

PERAN KOMUNIKASI SOSIAL MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN BAHASA DAERAH PASAN DI DESA RASI KECAMATAN RATAHAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Oleh

Tommy Frans Pandaleke

Ferry V.I.A Koagouw

Grace J. Waleleng

Email: tommypandaleke22@gmail.com

Abstrak

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dengan yang namanya komunikasi. Komunikasi sosial terjadi antar individu yang dalam kehidupannya di masyarakat yang memiliki konteks dalam segala dimensi kehidupan manusia. Seluruh dimensi kehidupan manusia dipenuhi dengan komunikasi. Penggunaan bahasa daerah Pasan Ratahan khususnya pada masyarakat desa Rasi sekarang ini mengalami penurunan. Masyarakat desa Rasi saat ini, yang masih menggunakan bahasa daerah Pasan Ratahan secara aktif mungkin hanya menyisahkan sekira sedikit saja yang masih mengetahui bahasa daerah Pasan Ratahan. Itu pun, tinggal para orang tua dan lansia yang masih bisa berbahasa daerah. Sedangkan, yang lainnya khusus generasi muda saat ini lebih menyukai berbahasa Indonesia atau bahasa-bahasa sehari-hari dan sudah jarang memahami bahasa Pasan Ratahan. Untuk itu dalam melestarikan bahasa daerah memerlukan peran yang begitu penting dari masyarakat dalam upaya melestarikan bahasa Pasan Ratahan agar bahasa daerah itu sendiri tidak hilang pada masyarakat di desa Rasi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Secara keseluruhan peran komunikasi sosial yang dilakukan masyarakat desa Rasi dalam melestarikan bahasa daerah Pasan Ratahan dapat dikatakan belum efektif di karenakan banyak penutur yang sudah jarang mengajarkan bahasa daerah kepada anak-anak. proses penyampain pesan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa daerah Pasan Ratahan pada masyarakat desa Rasi lebih cenderung kepada kalangan orang tua. Orang tua dan tokoh yang mempunyai peran di masyarakat ketika berbicara dengan orang lain dan menggunakan simbol seperti bahasa daerah itu sudah dapat memaknai orang lain bahwa Bahasa Daerah Pasan Ratahan penting untuk di lestarikan. Dalam menggunakan bahasa daerah para penutur biasanya berbicara dengan anak muda ketika mereka berkomunikasi dengan bahasa daerah tapi penggunaan bahasa daerah yang di sampaikan penutur hanya sebatas kata-kata yang mereka mudah pahami saja. kurangnya minat generasi muda dalam mempelajari bahasa daerah menjadi kendala para penutur dalam melestarikan bahasa daerah.

Kata Kunci : Komunikasi Sosial, Melestarikan Bahasa

**THE ROLE OF COMMUNITY SOCIAL COMMUNICATION IN PRESERVING THE
PASAN REGIONAL LANGUAGES IN RASI VILLAGE RATAHAN SUB-DISTRICT
SOUTHEAST MINAHASA REGENCY**

By

Tommy Frans Pandaleke

Ferry V.I.A Koagouw

Grace J. Waleleng

Email: tommypandaleke22@gmail.com

Abstract

In everyday life humans can not be separated from the name of communication. Social communication occurs between individuals who in their lives in society have context in all dimensions of human life. All dimensions of human life are filled with communication. The use of the Pasan Ratahan regional language especially in the people of Rasi village is currently experiencing a decline. The people of Rasi village today, who are still actively using the Pasan Ratahan regional language, may only tell a little that still knows the Pasan Ratahan regional language. That, too, is left to the elderly and the elderly who can still speak the region. Meanwhile, the rest especially the younger generation currently prefer to speak Indonesian or everyday languages and have rarely understood the Pasan Ratahan language. For this reason, preserving regional languages requires a very important role from the community in efforts to preserve the Pasan Ratahan language so that the local language itself is not lost to the people in Rasi village. The method used is a qualitative research method. Qualitative research is a research procedure that uses descriptive data in the form of written or oral words from people and observed behavior. Overall, the role of social communication carried out by the Rasi village community in preserving the Pasan Ratahan regional language can be said to be ineffective because many speakers have rarely taught local languages to children. the process of delivering messages to others using the Pasan Ratahan regional language in the Rasi village community is more likely to be among the elderly. Parents and figures who have a role in the community when talking to others and using symbols such as regional languages can already interpret others that the Pasan Ratahan Regional Language is important to preserve. In using local languages, speakers usually talk to young people when they communicate in local languages, but the use of local languages conveyed by speakers is only limited to words that they are easy to understand. the lack of interest of young people in learning local languages is a barrier for speakers in preserving local languages.

Keywords: Social Communication, preserving language

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dengan yang namanya komunikasi. Apalagi manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, manusia sudah memiliki dorongan akan kebutuhan berinteraksi.

Komunikasi sosial terjadi antar individu yang dalam kehidupannya di masyarakat yang memiliki konteks dalam segala dimensi kehidupan manusia. Seluruh dimensi kehidupan manusia dipenuhi dengan komunikasi. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat. Dalam interaksinya dengan masyarakat, manusia akan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi. Komunikasi pada dasarnya dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang saling membutuhkan, sebab komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia.

Dalam konteks budaya berkomunikasi adalah refleksi budaya itu sendiri, budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi yang dilakukan melalui komunikasi. Budaya memiliki unsur-unsur tertentu, yang menjadi perwujudan dari kebudayaan di suatu masyarakat. Unsur dari kebudayaan yang pertama adalah bahasa, fungsi utama bahasa dalam suatu masyarakat merupakan sebagai alat komunikasi. Komunikasi dengan menggunakan bahasa merupakan pengungkapan gagasan secara lisan yang dapat di pahami oleh anggota kelompok sosial tersebut. Setiap bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi

mempunyai makna, seperti halnya dengan bahasa daerah.

Bahasa daerah adalah komponen budaya yang sangat penting dan mempengaruhi penerima serta perilaku manusia, perasaan dan juga kecenderungan manusia untuk mengatasi dunia sekeliling. Dalam suatu bahasa tentu akan terdapat rumusan nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya, seperti adat istiadat, nilai kerohanian, kesusilaan, tata cara kehidupan, alam pikiran, atau sikap pandangan hidup dan sebagainya yang meliputi segala aspek maupun inspirasi kebudayaan masyarakat pendukungnya. Bahasa daerah dipakai sesuai dengan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Keberadaan sebuah bahasa lokal atau bahasa daerah sangat erat dengan eksistensi suku bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasa tersebut. Bahasa menjadi unsur pendukung utama tradisi dan adat istiadat. Bahasa juga menjadi unsur pembentuk sastra, seni, kebudayaan, hingga peradaban sebuah suku bangsa. Bahasa daerah dipergunakan dalam berbagai upacara adat, bahkan dalam percakapan sehari-hari. Kelestarian, perkembangan, dan pertumbuhan bahasa daerah sangat tergantung dari komitmen para penutur atau pengguna bahasa tersebut untuk senantiasa secara sukarela mempergunakan bahasanya dalam pergaulan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penting nya peran dari berbagai pihak dalam menjaga dan melestarikan bahasa daerah agar tidak punah.

Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki tiga sub etnis dari suku Minahasa. Salah satu anak suku Minahasa dari tiga sub etnis suku di Minahasa Tenggara ialah sub etnis Pasan Ratahan. Istilah orang Pasan Ratahan di peta Minahasa tahun empat puluhan bahwa nama *onderdistrict* (sekarang kecamatan) Ratahan adalah

Pasan – Ratahan – Ponosakan di mana orang Ponosakan adalah mereka yang tinggal di Tababo, Belang, sedang orang Pasan adalah mereka yang tinggal di Watuliney, Wawali, Towuntu, Liwutung, Tolombukan, Molompar, Wiau, sedang orang ratahan adalah mereka yang tinggal di Tosuraya, Lowu, Pangu, Wioi, Minanga, Tatengesan, Bentenan, Wongkay, dan Rasi. Tetapi generasi sekarang lebih menyukai kesatuan anak suku Pasan dan Ratahan itu menjadi anak suku Pasan.

Penggunaan bahasa daerah Pasan Ratahan khususnya pada masyarakat desa Rasi yang merupakan bagian dari sub etnis Pasan Ratahan sekarang ini mengalami degradasi. Masyarakat desa Rasi saat ini, yang masih menggunakan bahasa daerah Pasan Ratahan secara aktif mungkin hanya menyisahkan sekira sedikit saja yang masih mengetahui bahasa Pasan Ratahan. Itu pun, tinggal para orang tua dan lansia yang masih bisa berbahasa daerah. Sedangkan, yang lainnya khusus generasi muda saat ini lebih menyukai berbahasa Indonesia atau bahasa-bahasa sehari-hari dan sudah jarang memahami bahasa Pasan Ratahan.

Untuk itu dalam melestarikan bahasa daerah pasan memerlukan peran yang begitu penting dari masyarakat dalam upaya melestarikan bahasa Pasan Ratahan agar bahasa daerah itu sendiri tidak hilang pada masyarakat sub etnis Pasan Ratahan khususnya di desa Rasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah “komunikasi” merupakan terjemahan dari bahasa Inggris ‘*communication*’ yang di kembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi pun berasal dari unsur persuratkabaran, yakni *journalism*. Adapun definisi komunikasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu dari sudut bahasa (etimologi) dan dari

sudut istilah (terminologi). Komunikasi menurut bahasa atau etimologi dalam “ensiklopedi umum” diartikan sebagai “perhubungan”, sedangkan yang terdapat dalam buku komunikasi berasal dari perkataan latin, yaitu :

1. *communicare*, yang berarti berpartisipasi ataupun memberitahukan.
2. *communis*, yang berarti milik bersama atau berlaku dimana-mana
3. *communis opinion*, yang berarti pendapat umum ataupun pendapat mayoritas.
4. *communico*, yang berarti membuat sama
5. *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya sama makna.

Pengertian komunikasi secara etimologi ini memberikan pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya dengan lambang-lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan. Karena ‘*communis*’ disini bisa saja diberi arti dengan ‘sama makna’ atau sama arti sehingga lambang-lambang yang di berikan itu merupakan milik bersama antara orang yang memberi lambang dengan orang yang menerima lambang.

Adapun pengertian komunikasi menurut istilah (terminologi) banyak dikemukakan oleh sarjana-sarjana yang menekuni ilmu komunikasi, antar lain sebagai berikut:

1. Carl I. Hovland, mengatakan bahwa komunikasi adalah “*the process by which an individualis (the communicator) transmits stimuli*

(usually verbal symbols) to modify the behavior of other individuals (communicants)" – proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang-orang.

2. Laswell (1960) mengatakan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan "siapa", "mengatakan apa", "dengan saluran apa", "kepada siapa", "dan dengan akibat atau hasil apa" (*who? says what? In which channel? To whom? With what effect?*).
3. Berelson dan Steiner (1964) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain (Roudhonah: 2019).

Komunikasi merupakan hal yang penting, setiap makhluk hidup punya cara komunikasi masing-masing, setiap manusia pun tak lepas dari cara dia melakukan komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam kaitannya dengan hubungan antar manusia. (Winarso, 2005: 1)

Pengertian Sosial

Sosial dari bahasa latin '*socius*' yang artinya dari lahir, dibesarkan atau tumbuh, dan berkembang di kehidupan masyarakat dengan kehidupan bersama (Salim, 2002). Sudarno menekankan dari pengertian sebelumnya milik Salim 2002,

beliau menegaskan sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari banyak hubungan sosial dalam masyarakat (individu, keluarga, kelompok, kelas) dalam posisi sosial tertentu berdasarkan sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu. Pengertian sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal-hal yang berkenaan dengan hubungan kemasyarakatan atau sifat-sifat kemasyarakatan dan yang memperhatikan kepentingan umum. Sedangkan sosial mempunyai arti berkenaan dengan masyarakat, mengenai masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum. Komunikasi sosial merupakan suatu proses pengaruh mempengaruhi dalam mencapai keterkaitan sosial yang di cita-citakan antar individu yang ada di masyarakat. Komunikasi berperan penting bagi kehidupan manusia karena manusia itu sendiri dikenal sebagai makhluk sosial. Setiap saat di dunia ini melakukan komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Dalam kehidupan sosial, manusia akan terus berkembang dalam lingkungan masyarakat yang berkelompok atau berorganisasi, lingkungan pergaulan, mulai pertemanan, persahabatan, ikatan sebuah kekerabatan, hingga persaudaraan. Hubungan sosial juga dapat terjadi antar individu maupun antar kelompok dikenal dengan istilah interaksi sosial.

Mengacu pada pendapat dari Hendropuspito dalam Sutaryo (2005) maka pengertian komunikasi sosial mencakup unsur-unsur sebagai berikut.

- a. Komunikator
- b. Amanat
- c. Media untuk penyampaian amanat
- d. Komunikan
- e. Tanggapan (respons)

Jenis-jenis Komunikasi Sosial

Menurut Hendropuspito dalam Sutaryo (2005), komunikasi sosial dapat diklasifikasi menjadi beberapa jenis menurut sudut pandang tertentu yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikasi Langsung dan Tidak Langsung Komunikasi langsung (*direct communication*) juga disebut komunikasi dari muka ke muka (*face to face*).
- b. Komunikasi tidak langsung (*indirect communication*) terjadi apabila dalam berkomunikasi menggunakan satu atau lebih perantara.
- c. Komunikasi Satu Arah dan Komunikasi Timbal Balik Komunikasi satu arah (*oneway communication*) terjadi apabila penyampaian amanat itu datang dari satu jurusan, jadi tidak mungkin ada tanggapan langsung dari penerima.
- d. Komunikasi Bebas dan Komunikasi Fungsional. Komunikasi bebas (*nonorganic*) tidak terikat pada formalitas yang harus ditaati. Satu-satunya ikatan yang kode sosial-kultural, misalnya komunikasi dalam pergaulan biasa dimana kedua belah pihak harus mengenal aturan sopan santun. Sedangkan komunikasi fungsional (*institutional*) terikat pada aturan yang bersangkutan. Komunikasi ini bersifat fungsional dan struktural.
- e. Komunikasi Individual dan Komunikasi Massa Komunikasi individual (*individual communication*) ditujukan kepada satu orang yang sudah dikenal. Komunikasi massal (*mass*

communication) ditujukan pada umum yang tidak dikenal.

Fungsi Komunikasi Sosial

Dalam kehidupan masyarakat ini komunikasi sosial mempunyai beberapa fungsi, dalam buku sosiologi komunikasi karya Sutaryo (2005) dijelaskan bahwa ada beberapa fungsi komunikasi sosial yaitu:

1. Memberi Informasi

Informasi perlu disampaikan kepada warga masyarakat karena kenyataan menunjukkan sebagai berikut.

- a. Manusia hanya dapat maju dan berkembang apabila dia mengetahui nilai-nilai yang perlu dicapai.
- b. Tidak semua orang memiliki pengetahuan yang sama mengenai nilai-nilai yang sudah berhasil dicapai, mengenai sarana-sarana yang harus dipakai, dan bahaya-bahaya yang harus dihindari.
- c. Setiap orang mempunyai hak untuk mendapat informasi yang berguna bagi hidupnya.

2. Memberi Bimbingan

Baik secara langsung maupun tidak langsung, komunikasi berfungsi memberikan bimbingan bagi warga masyarakat, amanat yang bernilai tinggi dapat menimbulkan gairah kerja, menghidupkan semangat yang telah padam. Warga masyarakat yang menyimpang dari pola-pola kelakuan yang benar dapat dikembalikan ke jalan yang benar. Bimbingan disampaikan lewat pesan (amanat) yang sifatnya menuntun, menyetujui, menolak, mencela, menegur, mendukung atau menentang, mengajak atau menganjurkan, memberi petunjuk mengenai prioritas tertentu di antara sekian banyak tindakan yang harus dilaksanakan.

Pengertian Peran

Istilah peran dalam “ Kamus Besar Bahasa Indonesia “ mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (soekanto, 2009). Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya.

Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118)

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006:) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006:) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Peran Masyarakat Dalam Upaya Melestarikan Bahasa Daerah

Komunikasi berperan penting bagi kehidupan manusia karena manusia itu sendiri dikenal sebagai makhluk sosial yang setiap saat di dunia ini melakukan komunikasi baik komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Dalam melestarikan bahasa daerah masyarakat harus menyadari bahwa pentingnya melestarikan bahasa daerah sebagai identitas diri. Dengan melestarikan bahasa daerah kita sudah dapat menghormati warisan kebudayaan para leluhur kita. Bahasa daerah sejauh ini digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi sebagai bahasa sehari-hari. Tetapi, penggunaan bahasa daerah paling banyak digunakan oleh orang dewasa saja, kurangnya penutur bahasa daerah menjadi kendala dalam pelestarian bahasa daerah. Selain itu perkawinan silang dan banyak nya orang tua yang sudah jarang mengajarkan bahasa daerah pada anak-anak menjadi faktor

penghambat dalam melestarikan bahasa daerah.

Peran dari pemerintah, tokoh masyarakat dan orang tua yang menggunakan bahasa daerah sangatlah penting dalam melestarikan bahasa daerah apalagi saat ini banyak masyarakat yang sudah meninggalkan bahasa daerah. Kelestarian, perkembangan, dan pertumbuhan bahasa daerah sangat tergantung dari komitmen para penutur atau pengguna bahasa tersebut untuk senantiasa secara sukarela mempergunakan bahasanya dalam pergaulan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penting nya peran dari berbagai pihak dalam menjaga dan melestarikan bahasa daerah agar tidak punah.

Bahasa Sebagai Unsur Kebudayaan

Dalam kehidupan masyarakat, manusia tak pernah lepas dari kebudayaan serta adat istiadat. Budaya juga berfungsi sebagai suatu identitas dan ciri khas suatu kelompok. Untuk itu, keberadaannya amatlah penting. Tak heran jika setiap kelompok atau golongan masyarakat tertentu memiliki budayanya yang berbeda-beda.

Menurut Lee dalam Nia K. Kurniawati (2014:14) yang menuliskan budaya terdiri dari keyakinan, nilai-nilai, pemahaman, praktek dan cara mentafsirkan pengalaman yang di miliki oleh sejumlah orang. Kebudayaan membentuk pola kehidupan kita dan panduan bagaimana kita berpikir, merasa, dan berkomunikasi.

Menurut Koentjaraningrat sebagaimana dikutip Abdul Chaer dan Leonie Agustina dalam buku Sociolinguistik bahwa bahasa bagian dari kebudayaan. Jadi, hubungan antara bahasa dan kebudayaan merupakan hubungan yang, di mana bahasa berada di bawah lingkup kebudayaan.

Adapun unsur-unsur dari kebudayaan menurut konsep B.Malinowski dalam M.M Soleman (2005;23) yaitu

1. Bahasa
2. Sistem teknologi
3. Sistem mata pencarian
4. Organisasi sosial
5. Sistem pengetahuan
6. Religi
7. Kesenian

Setiap masyarakat pasti mempunyai kebudayaan, dan pasti pula mempunyai bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai alat komunikasi antar individu. Dalam interaksinya itu bahasa sangat memegang peranan penting dalam perkembangan kebudayaan. Telah diketahui bahwa bahasa merupakan salah satu aspek kebudayaan. Kedudukan bahasa itu sangatlah penting sebab dengan bahasa inilah kebudayaan disampaikan oleh generasi ke generasi.

Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*social behavior*) yang dipakai dalam komunikasi sosial.

Pengertian Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah komponen budaya yang sangat penting dan mempengaruhi penerima serta perilaku manusia, perasaan dan juga kecenderungan manusia untuk mengatasi dunia sekeliling. Dengan kata lain, bahasa mempengaruhi kesadaran, aktivitas dan gagasan manusia, menentukan benar atau salah, moral atau tidak bermoral, dan baik atau buruk (Liliweri, 2003: 57). Menurut kamus antropologi (1985), bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk didaerah geografis tertentu yang terbatas dalam wilayah suatu Negara. Bahasa daerah sebagai salah satu penjelmaan dan bagian dari suatu bentuk kebudayaan, betapapun sederhananya tentu berharga untuk diketahui dan dipelajari demi perkembangan ilmu bahasa dan kebudayaan Indonesia secara keseluruhan dan utuh. Dalam suatu bahasa tentu akan terdapat rumusan nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya, seperti adat istiadat, nilai kerohanian, kesusilaan, tata cara kehidupan, alam pikiran, atau sikap pandangan hidup dan sebagainya yang meliputi segala aspek maupun inspirasi kebudayaan masyarakat pendukungnya (Liliweri, 2003 132).

Keberadaan sebuah bahasa lokal atau bahasa daerah sangat erat dengan eksistensi suku bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasa tersebut. Bahasa menjadi unsur pendukung utama tradisi dan adat istiadat. Bahasa juga menjadi unsur pembentuk sastra, seni, kebudayaan, hingga peradaban sebuah suku bangsa. Bahasa daerah dipergunakan dalam berbagai upacara adat, dan dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian bahasa daerah merupakan unsur pembentuk budaya daerah.

Teori Interaksi Simbolik

Teori Interaksi Simbolik adalah teori yang memiliki asumsi bahwa manusia

membentuk makna melalui proses komunikasi. Didalam kehidupan sosial pada dasarnya manusia berinteraksi dengan menggunakan simbol. Maka tentu kita harus terlebih dahulu mengetahui arti dari kata “interaksi” dan “simbolik”. Menurut Effendi (1989) dalam kamus komunikasi definisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan antara anggota-anggota masyarakat, dan definisi simbolik adalah bersifat melambangkan sesuatu. Simbolik berasal dari bahasa latin “*symbolic* (us)” dan bahasa yunani “*symbolicos*”.

Interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali paling bersifat “humanis” (Ardianto. 2007: 40). Dimana, perspektif ini sangat menonjolkan keagungan dan maha karya nilai individu diatas pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini. Perspektif ini menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi di tengah sosial masyarakatnya, dan menghasilkan makna “buah pikiran” yang disepakati secara kolektif. Dan pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa setiap bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu, akan mempertimbangkan sisi individu tersebut, inilah salah satu ciri dari perspektif interaksional yang beraliran interaksionisme simbolik.

Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes (1993) dalam West Turner (2008:96), interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia. Bagi perspektif interaksionisme simbolik yang penting dalam kehidupan sosial adalah memahami bagaimana individu

mempengaruhi dan sebaliknya mempengaruhi juga di pengaruhi oleh masyarakat. Perspektif ini berasumsi bahwa masyarakat itu terdiri dari individu-individu yang telah mengalami proses sosialisasi dan eksistensi serta strukturnya tampak dan terbentuk melalui interaksi sosial yang belangsung di antara individu dalam masyarakat tersebut.

Interaksi simbolik ini ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*) mengenai diri (*self*), dan hubungannya ditengah interaksi sosial, dan tujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasikan makna ditengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap.

Defenisi singkat dari ketiga ide dasar dari interaksi simbolik antara lain:

1. pikiran (*mind*) adalah kemampuan untuk menggunakan symbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.
2. Diri (*Self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksi simbolis ini adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self*) dan dunia luarnya, dan
3. masyarakat (*society*) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu di tengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

“*Mind, Self, dan Society*” merupakan karya George Herbert Mead yang paling terkenal (Mead.1934 dalam West-Turner. 2008:96) dimana dalam buku tersebut memfokuskan pada tiga tema konsep dan asumsi yang dibutuhkan untuk menyusun diskusi mengenai teori interaksi simbolik. Tiga tema konsep pemikiran George Herbert Mead yang mendasari interaksi simbolik antara lain:

- a. Pentingnya makna dalam perilaku manusia
- b. Pentingnya konsep mengenai diri
- c. Hubungan antara individu dengan masyarakat

Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan tema ini adalah:

1. Orang dan kelompok masyarakat dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial.
2. Struktur sosial dihasilkan interaksi sosial.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan di penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk menemukan apa yang sedang terjadi dan untuk membuktikan apa yang telah di temukan. Menurut Moleong,(2003:3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Sugiyono (2014:9) menuliskan

bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek almah.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berlandaskan dari teori interaksi simbolik yaitu makna pesan yang disampaikan dalam interaksi sosial masyarakat untuk melestarikan bahasa daerah berdasarkan :

1. Pikiran (*Mind*)
2. Diri (*Self*)
3. Masyarakat (*Society*)

Informan Penelitian

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap (Sugiyono: 2008).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan melalui:

A. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu

yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan terwawancara dengan tujuan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi, organisasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 2010: 186). Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara (*Interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur)

B. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan objek penelitian secara langsung guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Abdurrahman Fatoni Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bognan dan Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong (2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam. Data yang peneliti kumpulkan akan dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti akan mulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh dan menelaah kembali data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu wawancara mendalam.
2. Data yang terkumpul akan dibaca kembali secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting dan sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian ini, yang selanjutnya dilakukan pengkodean data, agar data yang ada mudah untuk ditelusuri atau ditemukan kembali ketika diperlukan dalam membuat kategorisasi.
3. Langkah selanjutnya dilakukan kategorisasi, data yang mempunyai makna yang sama akan dibuat kategori tersendiri dengan nama atau label tersendiri pula yang tujuannya untuk menemukan pola umum tema, sebelum peneliti melakukan interpretasi data.
4. Tahap terakhir yang dilakukan peneliti yaitu menginterpretasikan data peneliti yang ada untuk melakukan penarikan kesimpulan setelah melakukan verifikasi terhadap semua data yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian.

PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Pikiran (Mind)

Teori Interaksi Simbolik adalah teori yang memiliki asumsi bahwa manusia membentuk makna melalui proses komunikasi. Interaksi simbolik ini ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*) mengenai diri (*self*), dan hubungannya ditengah interaksi sosial, dan tujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasikan makna ditengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap.

Berdasarkan dengan fokus penelitian tentang Pikiran (*Mind*) yaitu kemampuan untuk menggunakan symbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain. Dalam komunikasi sosial antara individu pada masyarakat di desa Rasi mereka mengembangkan pikiran mereka melalui proses komunikasi atau interaksi dengan individu lainnya. Terkait pertanyaan peneliti kepada informan berkaitan dengan fokus penelitian tentang pikiran yaitu makna pesan yang disampaikan kepada orang lain berdasarkan pemikiran individu dalam melestarikan bahasa daerah dan pentingkah bahasa daerah Pasan Ratahan untuk tetap terus dilestarikan.

Dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh para tokoh yang mempunyai peran di masyarakat yaitu ketika bertemu dengan orang lain mereka menyampaikan pesan kepada individu berdasarkan pemikiran mereka. Komunikasi sosial yang disampaikan oleh para penutur tentang makna pesan yang disampaikan kepada masyarakat adalah para tokoh dan orang tua yang

menggunakan bahasa daerah Pasan Ratahan, mereka menyampaikan pesan kepada masyarakat yaitu pada saat mereka berbicara dengan bahasa daerah. Dan dalam proses penyampain pesan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa daerah pada masyarakat desa Rasi lebih cenderung kepada kalangan orang tua karena pada saat mereka diajak berbicara dengan menggunakan bahasa daerah Pasan Ratahan komunikasi yang dilakukan lebih bermakna. Orang tua dan tokoh yang mempunyai peran di masyarakat ketika berbicara dengan orang lain dan menggunakan simbol seperti bahasa daerah Pasan Ratahan itu sudah dapat memaknai orang lain bahwa Bahasa Daerah Pasan Ratahan penting untuk di lestarikan. Dan makna pesan yang disampaikan kepada orang lain tentu nya berdasarkan buah pemikiran individu dalam melestarikan bahasa daerah. Berkaitan dengan teori interaksi simbolik dalam studi komunikasi perspektif interaksi ini menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi di tengah sosial masyarakatnya, dan menghasilkan makna “buah pikiran” yang disepakati secara kolektif.

Diri (Self)

Diri (*Self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksi simbolis ini adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self*) dan dunia luarnya. Diri muncul dan berkembang jika terjadi komunikasi sosial atau komunikasi antar manusia. Diri juga memungkinkan orang untuk berperan dalam percakapan atau berkomunikasi dengan orang lain. Berperan disini berarti seseorang mampu menyadari apa yang sedang dikatakanya dan menyimak apa yang sedang disampaikan

kepada orang lain, selanjutnya menentukan apa yang akan dikatakan dalam hubungan dengan relasi dengan orang lain. Berkaitan dengan fokus penelitian ini tentang diri (*self*) yaitu apa upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam melestarikan bahasa daerah pasan ratahan sebagai identitas diri dan kendala yang dihadapi para penutur dalam melestarikan bahasa daerah.

Dalam menyampaikan konsep diri para penutur berupaya untuk melestarikan bahasa daerah, seperti berbicara dengan orang lain dengan menggunakan bahasa daerah, memberikan pidato atau sambutan di masyarakat pada acara-acara baik kegiatan di desa ataupun di pesta suka maupun duka. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan bahasa Pasan Ratahan pada masyarakat desa Rasi saat ini menyisahkan sekira sedikit saja yang masih bisa berbahasa daerah. Pemerintah dan tokoh masyarakat sangat mendukung upaya pelestarian bahasa daerah Pasan Ratahan terlebih saat ini yang dilakukan pemerintah desa Rasi adalah mencanangkan penggunaan bahasa daerah pada setiap hari jumat. begitu juga dengan para tokoh yang berperan di masyarakat sangat mendukung upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak agar bahasa daerah Pasan Ratahan tidak hilang seiring perkembangan jaman. Dalam menggunakan bahasa daerah Pasan Ratahan para penutur biasanya berbicara dengan anak muda ketika mereka berkomunikasi dengan bahasa daerah tapi penggunaan bahasa daerah yang di sampaikan penutur hanya sebatas kata-kata yang mereka mudah pahami saja. Jadi pada setiap mereka berbicara dengan orang lain dan memberikan pidato di masyarakat kadangkala proses penyampaian pesan dicampur dengan bahasa sehari-hari atau Bahasa Indonesia. Ini juga berkaitan dengan konsep diri dari para tokoh yang mempunyai peran di masyarakat yaitu ketika mereka berbicara menggunakan

bahasa daerah dengan orang lain atau masyarakat, diri mereka sudah terkonsep bahwa dengan kita menggunakan bahasa daerah Pasan Ratahan kita sudah dapat melestarikan bahasa daerah Pasan Ratahan sebagai identitas diri kita. Kendala yang dihadapi para penutur untuk melestarikan bahasa daerah pasan ratahan di desa Rasi adalah kurangnya minat generasi muda dalam mempelajari bahasa daerah Pasan Ratahan ini dikarenakan perkembangan zaman yang sudah modern. Banyak anak-anak muda lebih sering mengikuti perkembangan teknologi yang sudah berkembang pesat sehingga mereka tidak menyadari bahwa bahasa daerah juga penting dipelajari sebagai identitas diri bagi orang Pasan Ratahan. Kurangnya penutur bahasa daerah juga menjadi hambatan pelestarian bahasa daerah Pasan Ratahan ini tidak berjalan efektif.

Masyarakat (*Society*)

masyarakat (*society*) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu di tengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya. komunikasi sosial berperan penting bagi kehidupan manusia karena manusia itu sendiri dikenal sebagai makhluk sosial. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh mempengaruhi dalam mencapai keterkaitan sosial yang dicita – citakan antar individu yang ada dimasyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat komunikasi sosial memiliki fungsi yaitu memberikan informasi dan bimbingan. Terkait dengan fokus penelitian tentang masyarakat (*society*) yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti mengenai bagaimana masyarakat yang mengetahui bahasa daerah

pasan ratahan dalam memberikan informasi dan bimbingan dan bagaimana peran penutur dalam mempengaruhi masyarakat untuk melestarikan bahasa daerah Pasan Ratahan. Para tokoh yang dianggap mempunyai peran dalam melestarikan bahasa daerah Pasan Ratahan, ketika mereka memberikan informasi dan bimbingan pada masyarakat khususnya pada kaum muda hanya sebatas kata-kata atau bahasa daerah Pasan Ratahan yang mereka mudah pahami. Sedangkan pada orang tua ketika saling memberikan informasi dan bimbingan itu terjadi pada saat ada yang mengajak berbicara dengan menggunakan bahasa daerah.

Jenis Komunikasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat yang menggunakan bahasa daerah paling sering adalah dengan komunikasi langsung dimana masyarakat ketika bertemu dengan orang lain secara tatap muka. Komunikasi sosial yang dilakukan secara langsung adalah masyarakat yang mengetahui bahasa daerah hanya berbicara menggunakan bahasa daerah Pasan Ratahan ketika ada yang saling pengaruh atau mempengaruhi. Ini juga berkaitan dengan perspektif interaksi simbolik yang penting dalam kehidupan sosial adalah memahami bagaimana individu mempengaruhi dan sebaliknya mempengaruhi juga dipengaruhi oleh masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan informan penelitian mereka menyebutkan bahwa penggunaan bahasa daerah Pasan Ratahan hanya pada kalangan orang tua yang saling mempengaruhi dengan berbicara menggunakan bahasa daerah pasan ratahan dan itupun pada mereka yang tahu menggunakan bahasa daerah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan di Desa Rasi Kecamatan Ratahan mengenai peran komunikasi sosial masyarakat dalam melestarikan bahasa daerah Pasan Ratahan sebagaimana fokus penelitian dan teori interaksi simbolik maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pikiran (*Mind*)

Dalam komunikasi sosial yang terjadi antara individu pada masyarakat di desa Rasi mereka mengembangkan pikiran mereka melalui proses komunikasi atau interaksi dengan individu lainnya. Proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh para tokoh yang mempunyai peran di masyarakat itu ketika bertemu dengan orang lain mereka menyampaikan pesan kepada individu berdasarkan pemikiran mereka. Para orang tua yang menggunakan bahasa daerah Pasan Ratahan menyebutkan bahwa pada setiap pertemuan dengan orang yang menggunakan bahasa daerah Pasan Ratahan dan pada waktu mereka memberikan sambutan atau pidato dimasyarakat itu sudah mempunyai pesan yang baik kepada masyarakat untuk tetap terus melestarikan bahasa daerah Pasan Ratahan.

Para tokoh yang mempunyai peran di masyarakat itu berbicara dengan orang lain dan menggunakan simbol seperti Bahasa Daerah Pasan Ratahan itu sudah memaknai orang lain bahwa Bahasa Daerah Pasan Ratahan penting untuk di lestarikan. Dan makna pesan yang disampaikan kepada orang lain tentu nya berdasarkan buah pemikiran individu tersebut dalam melestarikan bahasa daerah.

2. Diri (*self*)

konsep diri yang terbangun dari para tokoh yang mempunyai peran komunikasi sosial di masyarakat yaitu ketika mereka berbicara menggunakan

bahasa daerah dengan orang lain atau masyarakat. Para penutur bahasa daerah dalam berbagai kesempatan itu berbicara dengan menggunakan bahasa daerah, yaitu pada saat bertemu dengan orang lain dan memberikan pidato atau sambutan pada acara-acara, baik kegiatan didesa ataupun dipesta suka maupun duka. Penggunaan bahasa daerah Pasan Ratahan pada masyarakat Desa Rasi tidak sepenuhnya mereka berbicara dengan menggunakan bahasa daerah Pasan Ratahan. Pada setiap berbicara dengan orang lain dan memberikan sambutan para penutur berbicara kadangkala dicampur dengan bahasa sehari-hari atau Bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran diri dari masyarakat terutama kaum muda untuk mau belajar bahasa daerah sebagai identitas diri, menjadi salah satu hambatan para orang tua yang bisa berbahasa daerah. Banyak orang tua yang sudah jarang mengajarkan bahasa daerah Pasan Ratahan kepada masyarakat terlebih khusus anak-anak muda karena mereka mengalami banyak kesulitan dalam melestarikan bahasa daerah.

3. Masyarakat (*Society*)

Para tokoh yang dianggap mempunyai peran dalam melestarikan bahasa daerah Pasan Ratahan, ketika mereka memberikan informasi dan bimbingan pada masyarakat khususnya pada kaum muda hanya sebatas kata-kata atau bahasa daerah Pasan Ratahan yang mereka mudah pahami.

Komunikasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat dalam menggunakan bahasa daerah paling sering adalah dengan komunikasi langsung dimana masyarakat ketika bertemu dengan orang lain secara tatap muka. Komunikasi sosial yang dilakukan secara langsung adalah masyarakat yang mengetahui bahasa daerah hanya berbicara menggunakan bahasa daerah Pasan Ratahan ketika ada yang

saling pengaruh atau mempengaruhi. Pelestarian bahasa daerah Pasan Ratahan kepada masyarakat Desa Rasi dapat dikatakan belum maksimal karena penggunaan bahasa daerah Pasan Ratahan hanya pada kalangan orang tua yang saling mempengaruhi dengan berbicara menggunakan bahasa daerah Pasan Ratahan dan itupun pada mereka yang tahu menggunakan bahasa daerah.

Saran

1. Diharapkan peran pemerintah, tokoh masyarakat dan orang tua yang mengerti bahasa daerah Pasan Ratahan untuk tetap terus menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa penting nya melestarikan bahasa daerah Pasan Ratahan agar tidak punah.
2. Upaya yang akan dilakukan oleh pemerintah dan tokoh masyarakat dalam melestarikan bahasa daerah Pasan Ratahan sebagai identitas diri kiranya dapat diseriisi dengan baik, dan menjadi konsep diri dimasyarakat sebagai bagian dalam pelestarian bahasa daerah.
3. Perlu kesadaran diri dari masyarakat agar tetap terus mempertahankan bahasa daerah Pasan Ratahan agar tidak hilang seiring dengan perkembangan jaman

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, 2002. *Perubahan sosial : Seketsa Teori Dan Metodologi Kasus Di Indonesia*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.
- Ahmadi Abu. 1982. *Psikologi Sosial*. PT. Bina Ilmu Soerjono. Surabaya
- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees, 2007, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, Onong Uchjana, 1989, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Liliweri , Alo. 2003. *Perspektif teoritis komunikasi antarpribadi : suatu pendekatan kearah psikologi sosial komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Moleong, L.J.2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong,L.J.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nia, K. K 2014 *Komunikasi Antar Pribadi. Konsep Diri dan Teori Dasar*. Yogyakarta Graha Ilmu

Roudhonah, Hj. 2019. *Ilmu Komunikasi edisi revisi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Soeleman M. M. 2005. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama

Suyono Ariyono, 1985. *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademi Persindo.

Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soerjono Soekanto. 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru : Rajawali Pers.Jakarta

Soeparno. 1993. *Dasar-dasar Linguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

Sutaryo, 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta Arti Bumi Intaran

West, Turner. 2008. *"Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi"*. Jakarta. Salemba Humanika

Winarso, Heru Puji. (2005). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Sumber lain :

Meity Taqdir Qodratillah dkk. 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta:Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,